



▶ UNTUK DITERBITKAN SEGERA

TIM INDONESIA RAIH LIMA PENGHARGAAN DI SHELL ECO-MARATHON ASIA 2012

Tim Cakrasvarna ITB teratas di kelas Urban Berbahan Bakar Bensin dengan jarak tempuh 196.3 per liter atau setara dengan jarak Jakarta - Tasikmalaya

Tim mahasiswa Indonesia akhirnya berhasil merebut lima penghargaan di kendaraan hemat energi kategori *urban concept* dan tetap bertahan sebagai juara pertama di kelas kendaraan berbahan bakar bensin di ajang lomba kendaraan hemat energi Shell Eco-marathon (SEM) Asia, Sepang, Malaysia yang ditutup 7 Juli 2012.

Tim Cikal Cakrasvarna (ITB) meraih juara 1 dengan jarak tempuh 196,3 km per 1 liter bensin atau ekuivalen dengan jarak dari Jakarta ke Tasikmalaya (Jawa Barat), sementara itu Tim Sadewa (UI) meraih juara ke-2 dengan jarak tempuh 152,3 km per liter. Di kategori kendaraan Urban berbahan bakar Fatty Acid Methyl Ester (FAME), tim Sapu Angin 7 dari ITS mempertahankan gelar yang diraihnya tahun lalu sebagai juara 1, sedangkan Cikal Diesel (ITB) menempati juara ke-2. Di kelas Urban Battery Electric, walaupun untuk pertama kalinya mengikuti kategori ini, tim Cikal Cakrawala ITB meraih tempat ke 2 setelah tim Ngee Ann Polytechnic (Singapura).

Peter Lukito Ferdian, ketua tim Cikal Cakrasvarna juara pertama di kelas Urban berbahan bakar bensin mengaku puas. "Kami merasa puas dengan hasil pencapaian pada SEM Asia kali ini karena berhasil melampaui pencapaian tahun lalu dan target baru yang kami tentukan yakni 130 km per liter. Kami juga bangga bisa mempertahankan juara karena kompetisi SEM kali ini sangat ketat dengan jumlah peserta lebih banyak, " kata Peter. Tahun lalu di kelas Urban berbahan bakar bensin Cikal juga menjadi juara pertama dengan pencapaian 117 km per liter.

Dengan keberhasilan tim Indonesia meraih 5 penghargaan *on-track* di SEM Asia 2012, Presiden Direktur dan Country Chairman Shell Indonesia Darwin Silalahi mengatakan, "Melihat pencapaian mahasiswa Indonesia di SEM Asia kali ini, kita pantas optimis bahwa Indonesia akan bisa semakin berperan dalam agenda bersama dunia untuk mencapai *smarter mobility* (mobilitas yang lebih cerdas)."

Dari 119 peserta SEM Asia 2012, Indonesia diwakili oleh 18 tim dari 9 perguruan tinggi yakni 3 tim dari Universitas Indonesia (UI), 4 tim dari Institut Teknologi Bandung (ITB), 1 tim dari Universitas Gadjah Mada (UGM), 3 tim dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (ITS), 2 tim dari Politeknik Negeri Pontianak (Polnep), 1 tim dari Universitas Sumatera Utara (USU), 1 tim dari Politeknik Negeri Jakarta (PNJ), 2 tim Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dan 1 tim dari Politeknik Manufaktur (Polman) Bandung. Jumlah tim Indonesia merupakan terbesar kedua setelah Malaysia yang diwakili oleh 28 tim.

Dengan 8 mobil prototype dan 10 mobil urban, tim-tim Indonesia juga telah mendiversifikasi pilihan bahan bakar/sumber energi mereka mulai dari bensin, FAME (Fatty Acid Methyl Ester 100% - semacam bahan bakar biodiesel) hingga baterai listrik dan Fuel Cell (hydrogen).

Sementara itu tim Antasena (ITS) yang mengusung kendaraan prototype berbahan bakar hidrogen, masih belum mampu lolos masuk inspeksi teknis karena kendala mesin. "Kami sudah berupaya keras mencoba memperbaiki mesin sampai pada saat-saat terakhir, namun gagal. Sebagai peserta baru, kami mendapat banyak pelajaran dari acara ini,"kata Sutarsis pembimbing tim Antasena.

Informasi lengkap tentang Shell Eco-marathon, silakan kunjungi website Shell Eco-marathon : www.shell.com/ecomarathon.

Untuk wawancara dapat menghubungi:

Sri Wahyu Endah

External Communications and Social Performance Manager

PT Shell Indonesia

0811840605

Phone: +62 21 7592 4700

Fax: +62 21 7592 4679

www.shell.com/indonesia

Tentang Shell Eco-marathon

Sejarah Shell Eco-marathon (SEM) berawal pada tahun 1939 di sebuah laboratorium penelitian Shell di Amerika Serikat ketika para ilmuwan bertaruh untuk merancang kendaraan yang dapat menempuh jarak terjauh dengan bahan bakar seminimum mungkin. Pemenang kontes ternyata dapat mencapai 50 mpg (21 km/liter). Dari asal usul yang sederhana, ini, lahirlah sebuah ide untuk menyelenggarakan kompetisi yang lebih terorganisir yakni Shell Eco-marathon, yang akhirnya menjadi ajang yang kita kenal sekarang ini.

SEM pertama dilakukan untuk mahasiswa Eropa tahun 1985 di Perancis. Lalu pada April 2007 diselenggarakan pertama kalinya di Amerika Serikat untuk mahasiswa di kawasan Amerika. SEM Asia sendiri baru diselenggarakan pada tahun 2010 dengan Malaysia sebagai tuan rumah sampai tahun 2013. Pada tahun 2014-2016, Filipina akan menjadi tuan rumah berikutnya.